

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian penataan kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat disimpulkan akan dijelaskan sebagai berikut.

##### 5.1.1. Pemanfaatan lahan kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan kemampuan dan kesesuaian lahan

Pemanfaatan lahan untuk pengembangan kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan kemampuan dan kesesuaian lahan terdiri dari 5 kelas kemampuan lahan. Kelas a, kemampuan pengembangan sangat rendah seluas 53,91 hektar (21%), arahan penggunaan lahan *non* bangunan. Kelas b, kemampuan pengembangan rendah seluas 28,24 hektar (11%), arahan pengembangan lahan *non* bangunan. Kelas c, kemampuan pengembangan sedang seluas 56,45% (22%), arahan pengembangan lahan; rasio tutupan lahan maksimal 30% dan ketinggian bangunan <4 lantai. Kelas d, kemampuan pengembangan agak tinggi seluas 67,43% (27%), arahan pengembangan lahan; rasio tutupan lahan 40% dan ketinggian bangunan <4 lantai. Kelas e, kemampuan pengembangan tinggi seluas 44,87 hektar (18%), arahan pengembangan lahan; rasio tutupan lahan maksimal 50% dan ketinggian bangunan >4 lantai.

##### 5.1.2. Arahan penataan kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Selatan

Bangunan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dibagi dalam 5 kluster ruang dan masing-masing kluster dikelompokkan kedalam 3 zona untuk membentuk struktur ruang. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing zona.

- a. Zona A, pada zona ini terdapat 9 SKPD dengan kluster ruang SKPD unsur Pimpinan Daerah, legislatif dan Dinas/Badan/Kantor yang berhubungan dengan unsur pimpinan Daerah dan legislatif. Konsep ruang zona pola radial dengan dengan jari-jari yang mengarah pada titik pusat yang sama. Sehingga pencapaian kedalam bangunan dapat dicapai dengan satu titik yang dapat mengarah ke semua bangunan. Pada kluster ini memiliki komponen ruang yang berhubungan

dengan komponen ruang yang ada pada semua kluster, sehingga pencapaian ke dalam kluster akan mudah untuk dicapai dengan satu titik pusat yang sama.

- b. Zona B, pada zona ini terdapat 11 SKPD dengan kluster ruang Dinas/Badan/Kantor yang berhubungan dengan Zona A dan B. Konsep organisasi ruang dengan pola kluster yang mengelompok pada bidang ruang yang sama dan membentuk garis-garis sejajar untuk menghubungkan ruang. Pada masing-masing kluster ini memiliki hubungan komponen ruang yang sama dengan kluster lain, sehingga pencapaian dari komponen ruang kluster lain menuju kluster dapat terpenuhi dalam satu bidang ruang yang sama.
- c. Zona C, pada zona ini terdapat 9 SKPD dengan kluster ruang SKPD Dinas/Badan/Kantor yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat secara langsung. Konsep organisasi ruang dengan pola linier yang terdiri dari sederatan ruang dihubungkan dengan garis yang sama. Sehingga pencapaian ke dalam bangunan dapat dicapai dengan satu arah yang mengarah ke semua bangunan. Pada kluster ini memiliki komponen ruang yang berhubungan dengan komponen ruang ada pada semua kluster dan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga pencapaian ke dalam kluster akan mudah untuk dicapai dengan satu akses menuju semua bangunan.

## 5.2. Saran

Berkenaan dengan dilakukannya penelitian ini, terdapat saran bagi Pemerintah, masyarakat dan akademisi terkait penataan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

### a. Bagi Pemerintah

Tetap mempertahankan nilai ekologis dan estetika dalam pengembangan kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. Serta mengikut sertakan masyarakat dan swasta dalam program pengembangan Daerah, khususnya dalam pengembangan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

### b. Bagi Masyarakat

Ikut serta dalam program pengembangan Daerah dengan aktif memberikan saran maupun kritik yang bersifat membangun dan mendukung secara positif kebijakan Pemerintah Daerah yang bertujuan mensejahterakan masyarakat sehingga hubungan masyarakat dengan Pemerintah menjadi harmonis.

Khususnya dalam pengembangan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Bagi Akademisi

Lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi dengan menggunakan metode *overlay*, skoring, analisis kemampuan lahan, analisis kesesuaian lahan, analisis tapak, dan dekomposisi. Untuk penelitian lanjutannya dapat ditambahkan pembahasan diluar pembahasan yang sudah dilakukan pada penelitian ini, baik pembahasan dari segi arsitektur bangunan, konstruksi, transportasi, sosial, ekonomi, budaya, politik dan lainnya yang tentunya harus berkaitan dengan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

